

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, baik itu melalui pengajaran, pelatihan, ataupun penelitian. Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan untuk menciptakan para generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi serta mempunyai budi pekerti yang luhur. Risnaeni, & Nurkhin, A. (2016) dalam penelitiannya menyatakan pendidikan dapat mengubah seorang anak menjadi dewasa, kreatif dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan dari pendidikan, sehingga memperoleh kehidupan yang jauh lebih baik. Salah satu upaya untuk mempersiapkan generasi muda yang matang adalah melalui pendidikan formal, yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk mendidik siswa menjadi individu yang memiliki kedisiplinan, kecerdasan, dan berakhlak mulia menurut Hidayat, H. S. (2018). Pendidikan yang diberikan di sekolah diharapkan mampu menunjang generasi muda dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan praktik yang baik, dengan adanya pendidikan di sekolah maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk berkembang menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh pola asuh demokratis terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA Hang Tuah 1 Surabaya, ada fenomena kedisiplinan belajar dimana siswa kurang manajemen waktu, karena dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Sebagai orang tua harus memperhatikan jam belajar anak dirumah, membatasi waktu bermain anak, dan membuat jadwal keseharian anak dirumah, agar anak tersebut terbiasa manajemen waktu dengan baik dan benar.

Berdasarkan penelitian Ni'mah (2016) pola asuh demokratis orang tua sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan

belajar siswa. Sering kali anak-anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru dan negatif, ataupun lingkungan yang kurang mendukung cenderung kurangnya kedisiplinan pada anak, jadi anak belajar berdasarkan apa yang dialaminya dan didapatkan dari lingkungannya. Jika lingkungan baik dan bersikap positif, maka anak akan dapat menanamkan dan mengembangkan kedisiplinan kedalam dirinya. Tentu saja lingkungan sekolah, teman dan saudara juga memberi pengaruh bagi disiplin anak dengan semakin bertambahnya usia mereka. Oleh karena itu pola asuh orang tua terhadapnya harus disesuaikan dengan kondisi anak tersebut.

Proses perkembangannya seseorang siswa perlu memiliki sikap disiplin agar memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri, dengan adanya kedisiplinan, maka individu akan mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik menurut Fajriani dkk, (2016). Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu apabila dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan orang lain. Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan, atau penanaman kebiasaan yang dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosesti (2014) yang menyatakan disiplin siswa di sekolah tidak dapat tercapai begitu saja tanpa adanya pembinaan dan penerapan melalui proses pendidikan dan kebiasaan yang mengikutinya.

Penetapan tata tertib di sekolah merupakan suatu upaya dari pihak sekolah untuk membentuk pribadi siswa yang disiplin, sehingga dengan diterapkannya sikap disiplin belajar dalam diri siswa maka dapat memperlancar proses belajar dan mengajar dalam tata tertib harus didukung oleh suatu aturan yang berisi tentang apa yang harus dilakukan dan apa saja yang tidak boleh dilakukan oleh siswa. Tata tertib sekolah berisi tentang perintah, larangan, dan sanksi/hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan, seperti yang diungkapkan oleh Ilahi, dkk (2017) dalam penelitiannya bahwa “peraturan dan tata tertib yang ada di

sekolah bersifat tetap dan mengikat setiap siswa dan wajib dilaksanakan, serta apabila ada yang melanggar biasanya diberi sanksi,” dengan adanya pemberlakuan tata tertib sekolah, siswa dapat belajar disiplin dan beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam menjalani hubungan dengan oranglain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hidayat, H. S. (2018) menyatakan bahwa “pelaksanaan tata tertib sekolah memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 39%”. Hasil penelitian ini menunjukkan tata tertib sekolah sangat erat hubungannya dengan kedisiplinan belajar, karena kedisiplinan akan meningkat apabila tata tertip sekolah berjalan dengan baik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi,A.M. (2013) menyatakan bahwa”tata tertib berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 21,81%”. Berdasarkan kedua penelitian tersebut masih terdapat perbedaan besaran pengaruh tata tertib sekolah terhadap disiplin.

Zahrifah, Fitria Lailatus Zahrifah dan Eko Darminto (2009) menyatakan faktor penyebab siswa tidak disiplin belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu dorongan dari dalam diri (*intern*) seperti pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan berprestasi, dan latihan berdisiplin. Sedangkan dorongan dari luar siswa (*ekstern*) mencakup lingkungan, alat pendidikan, teman, saudara, kebiasaan, dan pembinaan patuh dan taat untuk melakukan proses perubahan dari belum bisa menjadi bisa, belum tahu menjadi tahu, dari pengalaman, latihan bersifat menetap yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sehubungan dengan pendapat tersebut, Wardiman Djojonegoro dalam Tu’u (2004) menyatakan bahwa “disiplin pribadi dipengaruhi dari dua faktor yaitu faktor dari dalam dan dari luar. Faktor luar berupa lingkungan, sedangkan faktor dari dalam berupa kesadaran diri”. Tata tertib sekolah yang telah diuraikan di atas yang diduga berpengaruh terhadap disiplin belajar termasuk dalam faktor ekstern, selain tata tertib sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan teman sebaya juga termasuk dalam faktor ekstern yang dapat mempengaruhi disiplin belajar. Disiplin dalam lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan kedisiplinan seseorang,

baik disiplin di dalam lingkungan keluarga itu sendiri maupun di lingkungan sekolah, hal tersebut dikarenakan disiplin belajar pada anak dapat ditumbuhkan melalui sikap perhatian dari orang tua, karena orang tua yang baik adalah orang tua yang selalu memberikan perhatian, dukungan, dan motivasi terhadap anaknya agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. Lingkungan keluarga merupakan tahapan awal bagi seseorang untuk memperoleh pendidikan yang utama. Krisnawanti, Apriliana (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa “keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa”, seperti yang diungkapkan oleh Hidayat (2013) bahwa “untuk membentuk anak-anak yang baik, dan cakap dalam kehidupannya, tangan-tangan orang tua lah yang dapat menentukannya”. Suasana keluarga yang harmonis dan menyenangkan akan mendorong anak giat atau berdisiplin dalam belajar Khafid, M., Kunci, K., Belajar, D., Keluarga, L., & Belajar, H. (2007).

Pola asuh demokratis ditandai dengan dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginan dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain. Sukses atau tidaknya anak-anak yang Tuhan percayakan kepada keluarga. Banyak anak-anak tidak ada masa depan yang baik karena kurangnya pemahaman orang tua dalam pola asuh, dan bilamana ini dibiarkan akan sangat membahayakan, dan lebih jauhnya orang tua yang menjadi guru utama bagi anak- anaknya tidak menyadari situasi tersebut, padahal mereka itu adalah pusat yang menjadi peristiwa terpenting dalam perkembangan fisik maupun psikis anak-anak. Tugas utama ini selayaknya harus menjadi perhatian khusus untuk mengupayakan dalam membangun manusia yang seutuhnya. Bilamana disadari tugas mulia ini telah dimulai sejak dalam kandungan hingga umur 5 tahun kehidupan anak-anak, hal tersebut dapat terlihat dari bagaimana anak-anak itu dapat mempertahankan hidupnya dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan tujuan supaya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, emosional, mental dan sosial serta memiliki kecerdasan majemuk sesuai

dengan potensi genetiknya, Herminaju, K., & Kholidati, R. (2019).

Salah satu kendala yang sering terjadi dalam pola asuh demokratis adalah orang tua tidak menjalankan tugasnya sebagai guru utama sebagaimana semestinya. Orang tua dan anak-anak lebih cenderung menghabiskan waktunya lebih banyak dengan kesibukan- kesibukan duniawi, kepenatan yang disebabkan kesibukan sekolah bahkan lebih jauh lagi dianggap sebagai obat penawar kebosanan atau kesepian di rumah karena orang tua sibuk tanpa memperhatikan anak-anak, Wening, S(2018).

Anak dapat hidup harmonis dengan lingkungannya, orang tua harus memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anak seperti makan dan minum, serta kebutuhan psikologis anak seperti kasih sayang dan rasa aman. Seseorang psikolog perkembangan, mendefinisikan pola asuh sebagai serangkaian keputusan tentang cara mensosialisasikan anak. Keputusan tersebut meliputi apa yang harus dilakukan orang tua atau pengasuh agar anak dapat bertanggung jawab dan berkontribusi pada masyarakat, serta apa yang harus dilakukan orang tua atau pengasuh ketika anak menangis, marah, berbohong, atau tidak melakukan pekerjaannya dengan benar dan baik, Kartika, ayu D. (1907).

Umumnya terdapat tiga macam pola asuh pada anak, namun pada penelitian ini akan lebih fokus membahas pola asuh demokratis. Orang tua dapat mengarahkan pola asuh demokratis sebagai bentuk asuhan dalam mendisiplinkan anak dengan meningkatkan aspek yang ada pada diri anak sesuai dengan daerah, suasana ataupun perkembangan pribadi anak tersebut Filisyamala,J, Hariyono,H., & Ramli,M.(2016). Pola asuh demokratis lebih mengutamakan dan mendahulukan kepentingan anak, namun orang tua sebagai pendidik tetap melakukan kontrol atau bimbingan pada anak,Baumrind, D. (1991).

Dampak peran orang tua pada anak bergantung pada pola asuh yang dijalankan orang tua. Maunah, Siti (2021) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua merupakan suatu cara orang tua untuk membimbing anaknya dan membentuk pola pikir serta watak

anak. Beberapa tipe pola asuh yaitu otoriter/otoriter/otoriter, demokratis, permisif, dan lain-lain. Masni, H. (2017) menjelaskan salah satu pola asuh yaitu pola asuh demokratis adalah cara mendidik atau rencana pendidikan dalam keluarga yang dilakoni oleh orang tua kepada anaknya dengan menyusun aturan-aturan tetapi memperhatikan kebutuhan dan keadaan anak. Pola asuh orang tua yang merupakan bagian dari pendidikan informal berkontribusi pada hasil belajar yang adalah output dari pendidikan formal. Berdasarkan kedua penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berkontribusi terhadap hasil belajar.

Sebagai figur utama di sekolah yang membimbing dan mengajar anak, guru memegang peranan penting dalam perkembangan karakter anak. Guru sebagai orang tua anak sekolah, akibatnya tingkat kemampuan guru untuk membangun lingkungan belajar yang ramah sangat penting untuk keberhasilan akademik anak. Keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh wawasan, kedisiplinan, motivasi, lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, kesejahteraan, dan budaya sekolah, akibatnya, guru memainkan peran penting dalam meningkatkan pengalaman pendidikan siswa dan membentuk kepribadian mereka, Rofiatun Nisa', & Eli Fatmawati. (2020).

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup dan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Hang Tuah 1 Surabaya, objek dalam penelitian ini adalah kedisiplinan belajar dapat ditingkatkan dengan pola asuh demokratis orang tua, waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025.

2. Pembatasan Masalah

Agar peneliti tetap fokus pada masalah yang akan diteliti serta memudahkan peneliti maka perlu adanya batasan masalah. Peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu mengenai yakin dengan kemampuan diri,

memiliki rasa positif, berani mengungkapkan pendapat, berani bertanggung jawab yang terdiri dari 8 siswa dengan pola asuh orang tua.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terkait permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut: apakah ada pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan ingin mengetahui pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa.

E. Variabel Penelitian

1 Variabel Bebas

Variabel bebas atau Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pola Asuh Demokratis Orang Tua. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anaknya selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam hal ini akan sangat berpengaruh pada individu anak terhadap perilaku dan juga diri anak sendiri baik positif maupun negatif.

2 Variabel Terikat

Variabel terikat atau Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kedisiplinan Belajar Siswa. Kedisiplinan belajar merupakan perilaku yang perlu untuk ditanamkan kepada setiap siswa, sebab pendidikan tidak hanyalah berfokus pada pemberian materi saja akan tetapi pendidikan juga bertujuan untuk membentuk karakter seseorang atau siswa salah satunya seperti kedisiplinan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan bagi para pembaca untuk

melakukan kajian lebih mendalam mengenai penelitian yang sama sekaligus memberi gambaran pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti: mendapatkan hasil pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa serta mendapatkan pengalaman secara langsung dalam penelitian.
- b. Bagi siswa: mengedukasi peserta didik dalam pola asuh demokratis orang tua secara positif serta bijak.
- c. Bagi Sekolah: memberikan informasi untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa .
- d. Bagi Konselor Sekolah: data dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menghadapi permasalahan mengenai pola asuh orang demokrasi tua pada siswa.